

PASAR PUNG GALUKU DI KONAWE SELATAN DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Kisman ¹, Hasrudin ², Muh. Nuh Arifiandi Hadiputra ³,

¹Mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, Indonesia

²Dosen Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, Indonesia
E-mail: hasrudinarsitek@gmail.com

Abstrak

Konawe Selatan saat ini belum memiliki satupun pasar yang mengadopsi seratus persen modern dari segi fasad dan penataannya atau masih bercampur dengan bahan-bahan material seperti kayu dan atap rumbia tapi ada juga yang menggunakan atap seng dan spandek, jika kita menelusuri jalan-jalan di Konawe Selatan, kita hanya akan menjumpai pasar-pasar yang memiliki penataan yang kumuh, Serta tidak tertata sesuai norma dalam pasar.

Kecamatan Laeya memiliki jumlah penduduk terbilang padat yaitu 20.155 jiwa dengan kepadatan 73 jiwa/km² dan memiliki tiga jumlah pasar yang selalu ramai pengunjung. Namun, ketiga pasar tersebut tidak berjalan setiap harinya, serta banyaknya pedagang kaki lima yang berada di Kecamatan Laeya.

Sehingga perlu adanya tempat yang mampu menampung penjual dengan konsep yang tertata rapi serta dapat membawa kesan nyaman dalam bertransaksi dan mampu menjadi ikon perbelanjaan di Konawe Selatan khususnya di Kecamatan Laeya.

Dengan penerapan Arsitektur Kontemporer pada Pasar Punggaluku, diharapkan mampu memberikan tampilan yang modern dari segi penataan dan fasad serta dapat menjadi ikon perbelanjaan di Konawe Selatan, khususnya di Kecamatan Laeya.

Abstract

South Koawe currently does not have a single market that adopts one hundred percent modern in terms of façade and arrangement or is still mixed materials such as wood and rumbia roofing but there are also those that use zinc roofs and spandek, if we trace thr streets of South Konawe, we will only find those markets that have a shabby arrangement, as well as not oeganized according to norms in the market.

a fairly dense population of 20,155 people with a density of 73 people / km² and has three number of markets that are always crowded with visitors. However, the three markets do not run every day, as well as the large number of street vendors located in Laeya District.

So it is necessary to have a place that is able to accommodate sellers with a neatly arranged concept and can bring a comfortable impression in transactions and be able to become a shoopping icon in South Konawe, aepecially in Laeya District.

With the application of Contemporary Architecture in the laeya market, it is expected to be able to provide a modern look in terms of arrangement and façade and can become a shopping icon in Sount Konawe, especially in Laeya District.

Kata Kunci

Pasar; Punggaluku;
Arsitektur Kontemporer;

Keywords

Market; Punggaluku;
Contemporary
Architecture;

1. PENDAHULUAN

Konawe Selatan saat ini belum memiliki satupun pasar yang mengadopsi seratus persen modern dari segi fasad dan penataannya atau masih bercampur dengan bahan-bahan material seperti kayu dan atap rumbia, tapi ada juga yang menggunakan atap spandek. Jika kita menelusuri jalan - jalan di Konawe Selatan, kita akan menjumpai pasar-pasar yang memiliki penataan yang kumuh, serta tidak tertata sesuai norma dalam pasar. Kecamatan Laeya memiliki jumlah penduduk terbilang padat, yaitu 20.155 jiwa dengan kepadatan 73 jiwa/km² dan memiliki tiga jumlah pasar yang selalu ramai pengunjung. Namun, ketiga pasar tersebut tidak berjalan setiap harinya, serta banyaknya pedagang kaki lima yang berada di Kecamatan Laeya. Sehingga perlu adanya tempat yang mampu menampung penjual dengan konsep yang tertata rapi serta dapat membawa kesan nyaman dalam bertransaksi dan mampu menjadi ikon perbelanjaan di Konawe Selatan khususnya di Kelurahan Punggaluku.

Arsitektur kontemporer merupakan terapan konsep bangunan yang diharapkan mampu menyelesaikan dan memahami permasalahan pada perancangan bangunan pasar di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya. Konsep ini dianggap tepat dalam perancangannya mengingat sebuah perencanaan desain yang memfokuskan pada desain pasar dengan menggunakan bahan yang moderen sehingga menghasilkan sebuah desain satu-satunya yang berada di Kabupaten Konawe Selatan khususnya di Kecamatan Laeya. Bentuk arsitektural mengadopsi dari bentuk-bentuk arsitektur moderen.

1.1 Kajian Pustaka Pasar

Menurut KBBI, definisi dari pasar adalah tempat orang berjual beli atau bertransaksi. Ciri-ciri pasar adalah sebagai berikut:

- Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.
- Pedagang di pasar berjumlah lebih dari satu, dan pedagang tersebut memiliki hak atas stand yang telah dimiliki,
- Pasar berdasarkan pengelompokan dan jenis barang pasar, yakni: Kelompok bersih (kelompok jasa, kelompok warung, toko); Kelompok kotor yang tidak bau (kelompok hasil bumi dan buah-buahan); Kelompok kotor yang bau dan basah (kelompok sayur dan bumbu); Kelompok bau, basah, kotor, dan busuk (kelompok ikan basah dan daging)
- Pasar berdasarkan tipe tempat berjualan, yakni : Kios; Losd; pelataran.
- Pasar berdasarkan tingkatannya, yakni : Pasar Kelas I, Pasar Kelas II, Pasar Kelas III, Pasar Kelas IV, Pasar Kelas V.
- Pedagang di pasar berjumlah lebih dari satu, dan pedagang tersebut memiliki hak atas stand yang telah dimiliki,

Elemen-elemen penting yang membentuk pasar yaitu : Konfigurasi Kios; Jalur atau Koridor Pengunjung; Konter Pelayanan Pengunjung; Fitur Petunjuk (*signage*); Direktori Pusat Perbelanjaan; Area Antaran Atau Bongkar Muat Barang; Tempat Ibadah; Tempat Parkir; Kamar Kecil (toilet); Pusat Pembuangan Sampah.

1.2 Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, diantaranya yaitu :

Menurut F. Asencio Cerver (2000) dalam buku *The World of Contemporary Architecture XX*, arsitektur kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.

Menurut Y. Sumalyo (1996) dalam buku *Arsitektur Moderen Akhir Abad XIX dan Abad XX*, kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.

Menurut L. Hilberseimer (1964) dalam buku *Comtemporary Architecture*, arsitektur kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Aplikasi Desain Terhadap Arsitektur Kontemporer dapat di lihat pada setiap jaman, arsitektur akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan waktu. Pada umumnya, meski perkembangan arsitektur terasa laju, namun tetap mematuhi beberapa prinsip dasar yang ada. Prinsip dasar pada bangunan tersebut seperti pakem pada pewayangan di Indonesia. Beberapa penerapan terhadap ciri arsitektur kontemporer antara lain: (1) Penggunaan kaca sebagai perantara cahaya alami masuk ke ruang-ruang di dalamnya; (2) Penggunaan material alami sebagai material estetis maupun menonjolkan ciri arsitektur kontemporer pada bagian interior maupun eksterior; (3) Menambahkan area terbuka pada tengah bangunan untuk menjadi penyekat secara kasat mata atau biasa disebut dengan konsep *open plant*; (4) Penegasan elemen garis pada fasad bangunan; (5) Menambahkan beberapa kecanggihan teknologi untuk menunjang kegiatan di dalamnya; (6) Memiliki bentuk bangunan atau transformasi desain dari bentuk-bentuk geometris.

Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer, ciri dan prinsip arsitektur kontemporer yaitu : (1) Bangunan yang kokoh; (2)Gubahan yang ekspresif dan dinamis; (3) Konsep ruang terkesan terbuka; (4) Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar; (5) Memiliki fasad yang transparan; (6) Kenyamanan hakiki; (7) Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diambil dalam diskusi ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada fitur-fitur dari Gedung Pasar sehubungan dengan desain arsitektur, memanfaatkan perpaduan antara data primer dan sekunder untuk analisis. Tujuannya adalah untuk menciptakan fasilitas Pasar di Konawe Selatan yang menonjolkan Arsitektur Kontemporer, berfungsi sebagai ruang terpusat dan terpadu bagi orang-orang untuk terlibat dalam kegiatan membeli, menjual, atau melakukan transaksi.

2.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

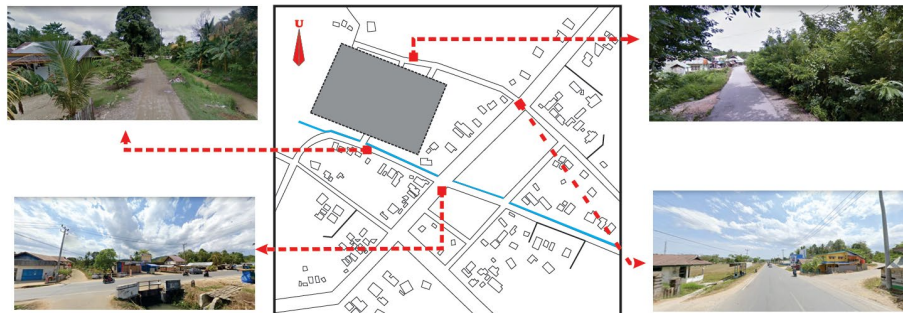
Lokasi tapak perancangan berada di JL. Poros Andoolo-Kendari, Kelurahan Pungaluku, Kecamatan Laeya. Tepatnya berada di eksisting Pasar Pungaluku memiliki luas lahan $\pm 38.000 \text{ m}^2$ atau setara 3,8 Ha.

Lokasi terpilih untuk pasar pungaluku yaitu bertempat di Kecamatan Laeya, Kelurahan Pungaluku. Lokasi berada di kawasan pusat pemerintah kota kecamatan, pusat fasilitas umum skala kecamatan, kawasan permukiman, kawasan perkantoran, perdagangan dan jasa. Luas tapak yang memadai Tingkat aksesibilitas dan pencapaian.



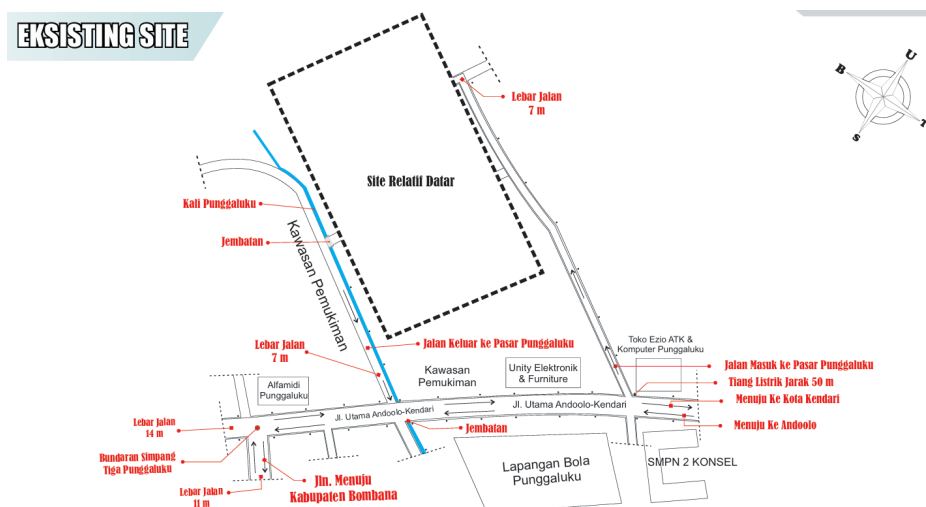
Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber :Penulis

Punggaluku terdapat instansi pendukung pemerintahan seperti Bank BPD SULTRA. di Kelurahan Punggaluku juga tersedia lapangan futsal punggaluku dan fasilitas sentra pelayanan umum seperti Puskesmas Rawat Inap, SMAN 3 Konawe Selatan, SMPN 2 Konawe Selatan, SDN 2 Laeya dan SDN 7 Laeya dan juga terdapat Mess Polsek Kecamatan Laeya dan Pos TNI Kecamatan Laeya.



Gambar 2. Orientasi dan Situasi Sekitar Tapak
Sumber :Penulis

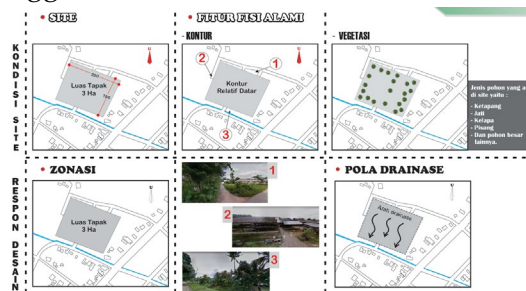
Eksisting tapak memiliki kontur yang relatif datar, secara detail di lampirkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Eksisting Tapak
Sumber :Penulis

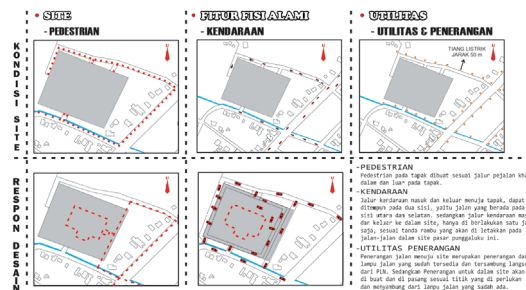
2.2 Pengumpulan Data

Beberapa tahapan analisa tapak di dilaksanakan untuk menghasilkan rancangan yang sesuai kebutuhan dan kenyamanan pengguna Pasar.



Gambar 4. Analisa Tapak & Respon Desain
Sumber :Penulis

Jalur kendaraan masuk dan keluar menuju tapak, dapat ditempuh pada dua sisi, yaitu jalan yang berada pada sisi utara dan selatan. sedangkan jalur kendaraan masuk dan keluar ke dalam site, hanya di berlakukan satu jalur saja, sesuai tanda rambu yang akan di letakkan pada jalan-jalan dalam site pasar pungaluku ini. Pedestrian pada tapak dibuat sesuai jalur pejalan kaki dalam dan luar pada tapak.



Gambar 5. Analisa Tapak & Respon Desain
Sumber :Penulis

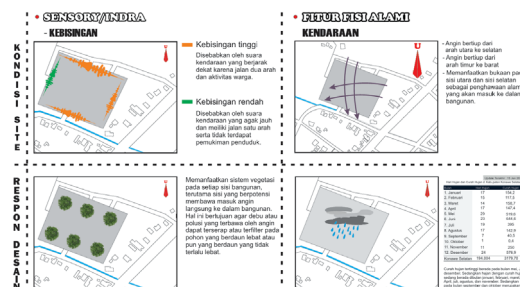
Penerangan jalan menuju site merupakan penerangan dari lampu jalan yang sudah tersedia dan tersambung langsung dari PLN. Sedangkan Penerangan untuk dalam site akan di buat dan di pasang sesuai titik yang di perlukan dan menyambung dari lampu jalan yang sudah ada.



Gambar 6. Analisa Tapak & Respon Desain
Sumber :Penulis

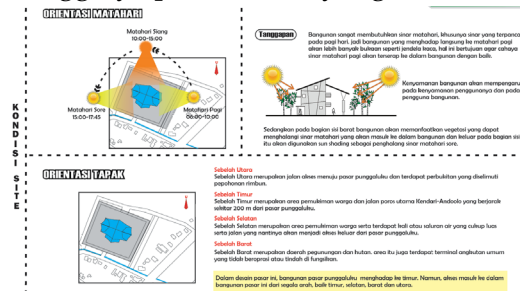
View dari luar ke dalam akan disesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan mengoptimalkan desain yang unik agar gedung pasar bisa menarik pengunjung dengan tampilan yang unik dengan penataan yang modern.

Adapun tanggapannya terhadap arah angin yaitu, pembuatan bukaan secara maksimal pada arah Utara dan Selatan dengan jendela ataupun dengan ventilasi sehingga terjadi *Crossing Ventilation*.



Gambar 7. Analisa Tapak & Respon Desain
Sumber :Penulis

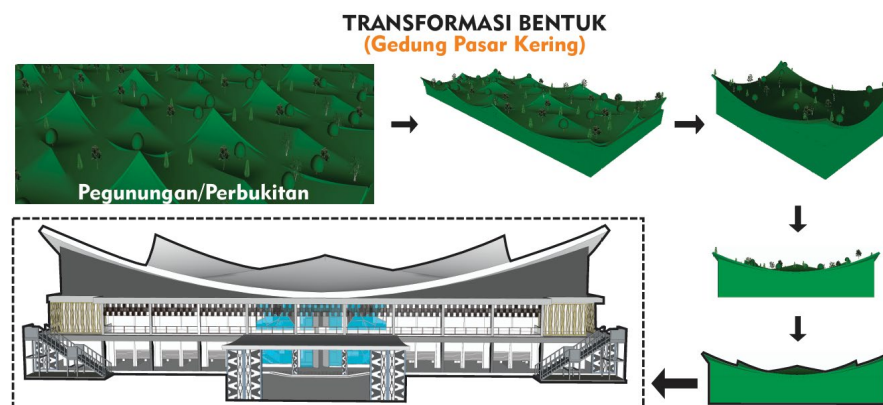
Strategi yang akan diterapkan dalam merespon orientasi matahari yaitu pembuatan bukaan secara maksimal untuk mendapatkan cahaya matahari yang maksimal pula namun dengan intensitas panas yang kurang, yaitu pada arah Timur, Utara dan Selatan. Berbanding terbalik dengan arah Barat, yaitu pengurangan bukaan yang disebabkan intensitas sinar matahari yang tinggi sehingga menyebabkan tingginya panas udara yang masuk ke bangunan.



Gambar 8. Analisa Tapak & Respon Desain
Sumber :Penulis

3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada perancangan Pasar Punggaluku ini berbentuk persegi. Bentuk dasar bangunan ini akan lebih berpengaruh terhadap pembagian ruang-ruang yang ada dalam bangunan. Pada perancangan bentuk dan tampilan Pasar Punggaluku yaitu dengan mengadopsi bentuk dari pegunungan atau perbukitan, agar terkesan natural dengan bentuk pola yang tidak beraturan pada bagian atas nya sesuai dengan konsep arsitektur kontemporer.



Gambar 9. Konsep Transformasi Bentuk Pasar Punggaluku
Sumber :Penulis

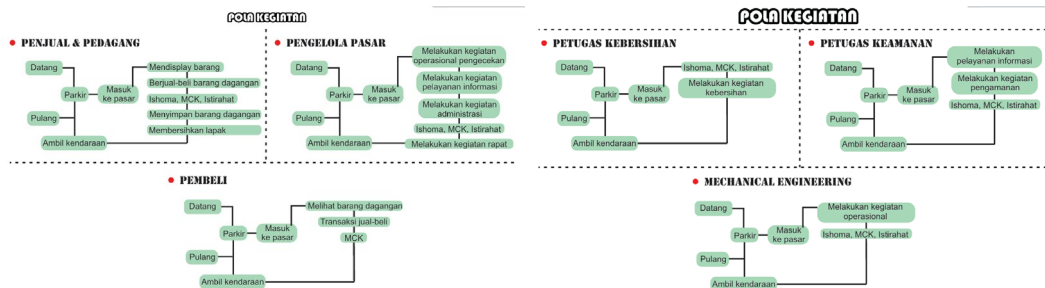
Melalui ilustrasi transformasi pada bentuk bangunan di atas, di mana desain bangunan utama pasar pungaluku mengadopsi bentuk dari potongan pengunungan/perbukitan sehingga membentuk pola desain pada bangunan utama ini. Pertimbangan konsep bentuk ini diadopsi kedalam bentuk bangunan, karena site pagar pungaluku ini dikelilingi oleh pegunungan/perbukitan pada bagian sisi depan dan samping kanan pada site. Sehingga bangunan pasar ini dapat memiliki kesan menyatu dengan alam sekitar.

Berdasarkan Analisa pelaku kegiatan dihasilkan kebutuhan ruang sesuai kebutuhan pengguna. Besaran dan Kebutuhan Ruang Pasar Pungaluku sebagai berikut :

Tabel 1. Besaran Ruang Pasar Pungaluku

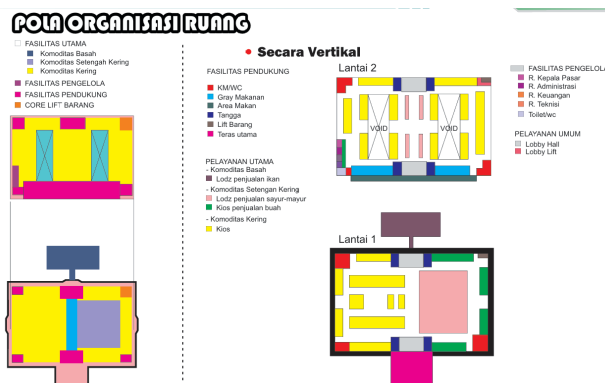
No	Nama Ruang	Besaran Ruang
1	Fasilitas Pelayanan Umum	672,75 m ²
2	Fasilitas Pengelola	148,40 m ²
3	Fasilitas Utama	871,08 m ²
4	Fasilitas Pendukung	134,05 m ²
5	Ruang Servis	781,30 m ²
TOTAL KESELURUHAN		2.608,35 m ²

Pola kegiatan pada Pasar Pungaluku dikelompokkan menjadi 6 yaitu pola kegiatan penjual dan pedagang, pola kegiatan pengelola pasar, pola kegiatan pembeli, pola kegiatan petugas kebersihan, pola kegiatan keamanan, pola kegiatan *mechanical engineering*, dilampirkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 10. Program Pola Kegiatan Pasar
Sumber :Penulis

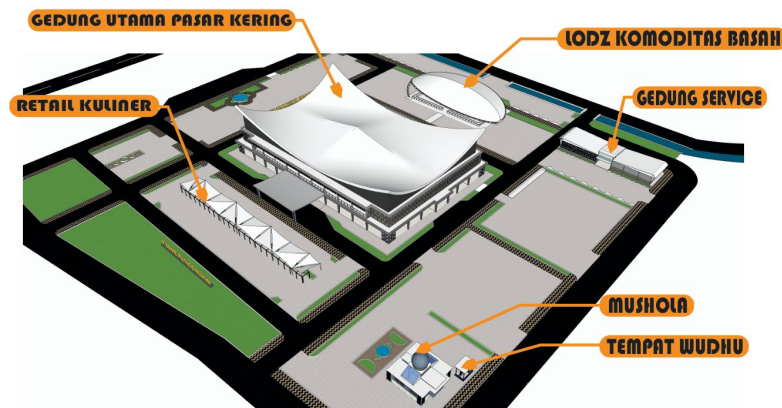
Pola organisasi ruang secara vertikal yang akan dii terapkan pada perancangan Pasar Pungaluku dilampirkan sebagai berikut :



Gambar 11. Program Pola Organisasi Ruang Pasar

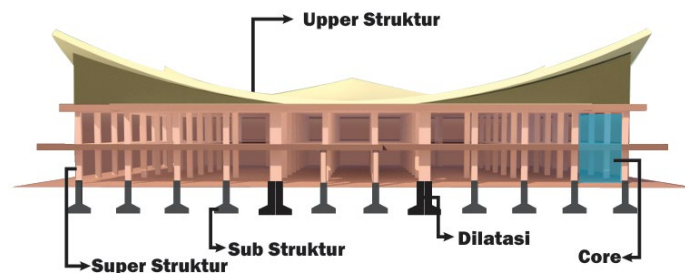
Sumber :Penulis

Konsep landscape yang diusung pada perancangan Pasar Punggaluku yaitu memaksimalkan lahan dengan menyediakan area lods komoditas basah, area retail kuliner, area Gedung servis, area ibadah (mushollah) serta area parkir kendaraan serta sirkulasi yang baik bagi pengunjung pasar.



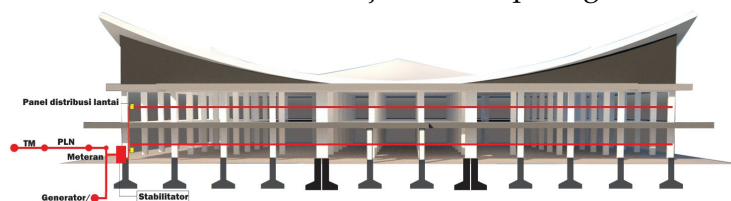
Gambar 12. Site Plan pasar Punggaluku
Sumber :Penulis

Struktur Bangunan Pasar Punggaluku terdiri dari : Jenis pondasi yang digunakan pada Pasar Punggaluku adalah pondasi poer plat. Sedangkan poer plat pada kolom yang dilatasi akan memiliki bentuk poer plat yang berbeda. Upper struktur yang digunakan pada Pasar Punggaluku adalah atap zyncalum galvalum dak menggunakan rangka baja ringan. Sistem kontruksi berupa komposisi dari baja ringan, yang akan memikul gaya tekan dan gaya tarik yang sentris. Pada struktur plat lantai menggunakan bondek sebagai penyangga struktur plat lantai, dan dilapisi oleh pembesian satu lapis yang berada tepat pada bagian atas bondek sebagai pembantu struktur plat lantai.



Gambar 13. Sistem Struktur Bangunan Pasar Punggaluku
Sumber :Penulis

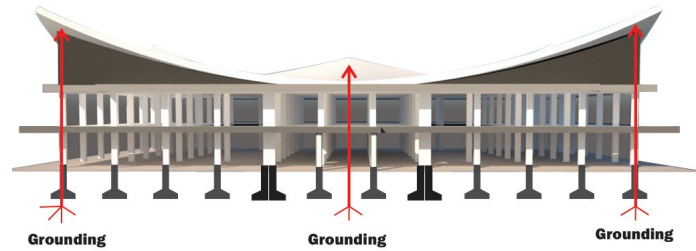
Modul struktur gedung pasar punggaluku memiliki bentuk grid dengan ukuran bentangan 6m x 6m. Dilatasi diterapkan pada bangunan Pasar Punggaluku karna memiliki panjang dan luas struktur yang tidak memungkinkan struktur tunggal pada bangunan sehingga penggunaan dilatasi sangat dibutuhkan untuk memisah struktur menjadi beberapa bagian.



Gambar 14. Utilitas & kelengkapan Bangunan Instalasi Listrik

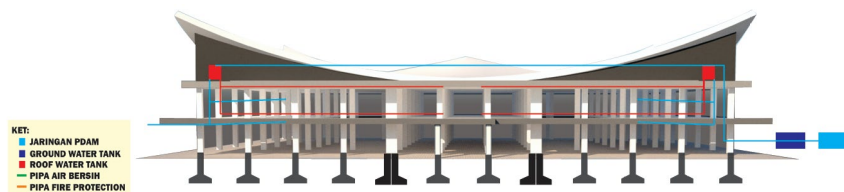
Sumber :Penulis

Metode instalasi listrik pada bangunan pasar punggaluku ini menggunakan dua alternatif yaitu dengan melalui penyaluran listrik perusahaan negara (PLN) dan menggunakan sumber listrik dari generator set sebagai cadangan apabila aliran listrik PLN sedang padam.



Gambar 15. Utilitas & kelengkapan Bangunan Penangkal Petir
Sumber :Penulis

Penangkal petir yang digunakan pada bangunan Pasar Punggaluku adalah Jenis alat penangkal petir type KURN R150 R85 dari system Thomas. Penangkal petir system ini diperuntukan untuk bangunan yang memiliki bentangan lebar dan luas serta memiliki atap. Dimana konduktor nya yang bertautan akan melindungi atap dan dinding bangunan dan akan diletakkan disetiap tepi atap. atas bangunan.



Gambar 16. Program Ruang Pusat Wisata Kuliner & Souvenir
Sumber :Penulis

Sumber air bersih berasal dari jaringan PDAM dan sumur bor yang kemudian disalurkan ke ground water tank atau tempat penampungan air bawah tanah, setelah itu air dialirkan ke roof water tank dengan menggunakan mesin pompa lalu air dari roof water tank yang kemudian disalurkan ke tiap-tiap titik ke dalam bangunan.

Instalasi air kotor terbagi menjadi beberapa bagian yaitu saluran limbah padat, saluran limbah cair, saluran talang air hujan serta saluran limbah ikan & sayur-mayur. Ilustrasi instalasi air kotor dilampirkan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 17. Program Ruang Pusat Wisata Kuliner & Souvenir
Sumber :Penulis

4. KESIMPULAN

Dari hasil penulisan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk perancangan pasar ada beberapa faktor penentu yang harus diperhatikan yaitu:

1. Lokasi Gedung Pasar Punggaluku terletak di Kelurahan Punggaluku, Kecamatan Laeya, di jalan poros Kendari-Andoolo sesuai dengan peruntukan lokasinya sebagai pusat perdagangan dan jasa. Potensi lokasi berada pada pusat kota kecamatan dan berada pada kawasan yang telah ditetapkan dan aksesibilitas untuk mencapai lokasi yang mudah dijangkau kendaraan umum maupun kendaraan pribadi karena memiliki lokasi yang strategis.
2. Dari hasil desain dan proses analisis yang cukup panjang didapatkan bentuk dan tampilan bangunan dengan konsep yang lebih modern yaitu dengan konsep arsitektur kontemporer yang dimana bentuk tampilannya yang tidak biasa yang mengambil bentuk pegunungan atau perbukitan yang telah ditransformasikan menjadi sebuah gedung pasar punggaluku.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian. Terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Ir. Hasrudin, ST., M.Si dan Bapak Muh. Nuh Arifinadi, ST., MT. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Serta teman-teman mahasiswa Teknik Arsitektur.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Misbahuddin Muhammad, (2014), "Pasar Tradisional Dengan Penataan Modern Di Kota Makassar", Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nasichin, K. (2010). "Perancangan kembali pasar Karangploso Kabupaten Malang: Tema sustainable architecture" (Doctoral disertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Oktaviana Galuh, (2011), "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perangan Redesain Pasar Tradisional Jongke", Surakarta. Diss. UAJY.
- Siti Amaliyah, (2017), "Pusat Fotografi Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kota Semarang", Universitas Negeri Semarang.
- Wildan Alghiffari, (2018), "Redesain Pasar Tradisional Siwa Dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten wajo", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.